

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menyerap tenaga kerja serta menyediakan lapangan usaha dan memberikan sumbangan bagi masyarakat Indonesia. Program pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah kepada masyarakat maupun dunia usaha yang dilakukan oleh pemerintah telah memberikan kemajuan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program tersebut dilakukan agar menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Namun, hasil dari pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dilakukan belum cukup seperti dilihat dari sisi produksi, masih belum mencapai hasil yang diharapkan karena masih banyaknya kendala-kendala yang di hadapi.

Dalam dunia usaha, tiap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya usaha mikro kecil selalu mengalami beberapa permasalahan seperti terbatasnya ketersediaan modal. Keterbatasan modal bagi pelaku usaha mikro kecil dianggap sebagai masalah yang paling utama yang dapat menghambat perkembangannya. Selain itu, masih

banyak juga pelaku usaha mikro kecil yang belum terhubung pada lembaga keuangan formal seperti perbankan. Hal ini dikarenakan pelaku usaha mikro kecil dianggap masih belum *bankable* dikarenakan tidak mempunyai agunan dan diperkirakan belum mempunyai kemampuan perihal peminjaman pembiayaan yang rendah oleh lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, munculnya permasalahan seperti inilah yang melatar belakangi berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang baru guna mengatasi permasalahan tersebut. Lembaga tersebut ialah Bank Wakaf Mikro.

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga ini bertujuan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Bank Wakaf Mikro (BWM) diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan (Infografis BWM OJK, 2018).

Bank Wakaf Mikro ini merupakan platform dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), sehingga berbadan hukum Koperasi Jasa dan berizin usaha Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Nama Bank Wakaf Mikro (BWM) ini hanyalah sebuah *branding* dari Bapak Presiden Joko Widodo. Sehingga nama lembaga ini lebih dikenal dengan nama Bank Wakaf Mikro (Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wachid Luthfi, pukul 14:00).

Bank Wakaf Mikro mulai berdiri pada tahun 2017 dan kini perkembangan bank wakaf mikro sampai dengan posisi 31 oktober 2018 sebanyak 35 di 23 daerah di Indonesia (www.ojk.go.id). Salah satunya telah berdiri di Yogyakarta yaitu Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri.

Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri merupakan Bank Wakaf Mikro (BWM) pertama yang berdiri di Yogyakarta. BWM ini berada di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kondisi sekitar Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak sangat ramai dan padat penduduk serta banyaknya juga usaha mikro. Sehingga berdirinya Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak ini sangat tepat dan strategis, karena dapat membantu serta mempermudah masyarakat maupun pelaku usaha mikro yang kesusahan akan akses keuangan.

Secara resmi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri berdiri pada tanggal 27 september 2017 dan beroperasi pada bulan desember 2017 (Hasil wawancara dengan Ibu Eni Kartika Sari, pukul 13:00). Modal Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri ini berasal dari LAZNAS BSM Umat. Adapun dana yang diberikan oleh LAZNAS BSM Umat kepada Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri merupakan dana yang berasal dari para donatur yang memiliki kelebihan dana.

Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri tentunya memiliki perbedaan dengan Lembaga Keuangan lain seperti Baitul maal wattamwil (BMT). BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT (Sudarsono, 2013 : 107). Sedangkan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri tidak melakukan penghimpunan dana (*non deposit taking*) hanya melakukan penyaluran saja.

Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri berdiri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki keinginan untuk berusaha maupun yang sudah memiliki usaha (usaha mikro) di sekitar pesantren. Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga ini adalah melalui pemberian modal dalam bentuk pembiayaan tanpa agunan serta melakukan pendampingan. Pendampingan inilah yang menjadi ciri khas dari Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri (Hasil wawancara dengan Ibu Eni Kartika Sari pukul 13:00).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, karena lembaga ini hanya melakukan penyaluran dana saja dalam bentuk pembiayaan tanpa agunan. Hal ini dikarenakan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri memiliki fokus pemberdayaan yaitu masyarakat sekitar pesantren baik yang telah

memiliki usaha (usaha mikro) serta yang mempunyai keinginan untuk berusaha. Kemudian, pembiayaan yang disalurkan pun tidak terlalu besar seperti pembiayaan di lembaga keuangan lain. Sehingga hal tersebut akan mempermudah serta membantu masyarakat maupun usaha mikro sekitar pesantren dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri merupakan lembaga yang pertama kali berdiri di Pesantren Al Munawwir. Meskipun di sekitar Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak terdapat lembaga keuangan namun lembaga inilah yang pertama kali berdiri di Pondok Pesantren Al Munawwir. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BWM Almuna Berkah Mandiri yang dituangkan pada Tugas Akhir dengan judul **“PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH BANK WAKAF MIKRO (Studi Kasus BWM Almuna Berkah Mandiri PP Al Munawwir Krapyak)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri untuk UMKM ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri untuk UMKM.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Terdapat 2 (dua) kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lembaga mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan. Diharapkan pula penelitian ini menjadi dasar untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan yang sudah baik.

2. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh BWM Almuna Berkah Mandiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSATAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terdapat tinjauan pustaka merupakan pemaparan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sekarang. Sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang terkait serta yang akan digunakan dalam penelitian berupa buku maupun jurnal.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut berupa jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan dan kredibilitas data, serta analisis data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang memuat temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti dengan klasifikasi bahasanya disesuaikan dengan rumusan masalah atau fokus penelitian. Dan pada bab ini juga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis sedangkan saran merupakan masukan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian. Saran dapat berisi uraian mengenai langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang bersangkutan.